

BAB III

LAPORAN PENELITIAN

A. Gambaran Daerah Penelitian

Terletak dibagian paling selatan kecamatan Jati Agung desa Karang Sari berbatasan langsung dengan desa Jati Mulyo, di bagian sebelah barat dengan Fajar Baru dan sebelah utara dengan Karang Anyar. Jarak tempuh antara desa dengan ibukota kecamatan 11 km dan dapat ditempuh dengan waktu 30 menit, dan membutuhkan waktu 2 jam untuk menempuh perjalanan ke pusat ibukota kabupaten Lampung Selatan.

Terdapat enam dusun yang terbagi menjadi 21 RT dan 10 RW. Jumlah penduduk desa Karang Sari adalah 1784 jiwa, yang terbagi atas 478 KK dengan jumlah penduduk laki-laki 904 jiwa dan perempuan 880 jiwa, mayoritas penduduknya adalah petani. Di desa Karang Sari terdapat 2 buah taman kanak-kanak dan 2 buah sekolah dasar (SD) yang masing masing mempunyai 301 siswa untuk sekolah dasar, dan 36 siswa untuk taman kanak-kanak (TK), jumlah penduduk yang sedang kuliah per juli 2015 mencapai 24 orang. Mayoritas jenjang pendidikan penduduk desa Karang Sari adalah tamat SD, yaitu sebanyak 958 orang atau sekitar 58 persen dari jumlah penduduk.¹

Berdasarkan kepercayaan dan agama penduduk desa Karang Sari mayoritas beragama Islam, yaitu 1779 orang dan hanya 5 orang yang beragama katolik. Untuk sarana kesehatan terdapat 3 buah posyandu dan 1 puskesmas pembantu (PUSTU). Penopang bidang utama perekonomian desa Karang Sari adalah pertanian. Secara umum pertanian desa karang sari terdiri atas 180,3 hektar sawah, sedangkan untuk perkebunan 144,1 hektar. Untuk penggunaan terbesar lahan, masyarakat desa Karang Sari menggunakan lahan negara untuk seluas 134.9 hektar. Luasnya daerah pertanian

¹ Bapak Romzi (Kepala Desa Karang Sari), *Wawancara*, Pada Tanggal 28 Maret 2016

yang dimiliki masyarakat tidak serta membuat masyarakat desa Karang Sari menutup diri untuk mencari alternatif pekerjaan lain.

Sektor pertanian saat ini ternyata tidak memberi jawaban atas lemahnya kemampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, sehingga mencari pekerjaan lain ditempat dan bidang yang berbeda diharapkan mampu memenuhi kebutuhan hidup mereka. Sebagai hasil dari langkah tersebut sebagian dari mereka mampu berkarya dengan baik, terbukti dengan bekerja memanfaatkan potensi dibidang perikanan.²

B. Gambaran Umum Pemancingan Galatama Balong

Pemancingan galatama di desa Karang Sari bernama pemancingan Balong, merupakan tempat kegiatan usaha yang bergerak di bidang perikanan, khususnya di bidang jasa perikanan. Pemancingan Balong ini awalnya didirikan hanya sebagai tempat pemancingan pribadi. Awal berdirinya pemancingan galatama di desa Karang Sari adalah dengan terlihatnya peluang pasar yang cukup besar pada usaha pemancingan. Mulai pada tahun 2004, pemancingan Balong resmi berdiri. Balong berlokasi di Desa Karang Sari, Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan. Lokasi pemancingan Balong juga berdekatan dengan kantor Kecamatan Jati Agung dan tidak jauh dari kantor desa Karang Sari.³

1. Sejarah Pemancingan Galatama Balong

Pada awal berdirinya, Balong adalah pemancingan yang sudah masuk dalam golongan pemancingan menengah. Hal tersebut terjadi, karena Balong merupakan pemancingan ikan yang memiliki:

² Bapak Gianto (Kaur Pembangunan Desa Karang Sari), *Wawancara*, Pada Tanggal 29 Maret 2016

³ Bapak Ato Illah (Pemilik Kolam Pemancingan), *Wawancara*, Pada Tanggal 1 April 2016

- a. Kolam penyimpanan khusus,
- b. Kolam-kolam yang ukurannya beranekaragam sesuai dengan berat ikan yang akan dipancing,
- c. Stok ikan mas yang cukup banyak dan terdiri atas berbagai ukuran atau size ikan,
- d. Memiliki luas areal mencapai 1.000 m².

Di dirikan oleh bapak Ato Illah pada tahun 1999 sebagai pemancingan kiloan, dengan sistem yang mewajibkan kepada pemancing untuk menimbang hasil pancingannya berdasarkan satuan kilogram, harga ikan sesuai dengan katagori berat ikan dalam satuan kilogram yang mengacu kepada pasaran harga sebenarnya, namun dengan sistem seperti ini hasil yang didapat tidak sesuai dengan ekspektasi pemilik, pada tahun 2003 kolam pemancingan Balong mengalami penyusutan perkembangan usaha, dan pada akhirnya mengalami kebangkrutan.

Kemudian pada tahun 2004, Balong mulai dikembangkan dalam beberapa sistem pemancingan, setelah melalui peroses yang cukup lama dan berusaha melihat peluang usaha yang cukup menggiurkan dalam bidang pemancingan dan perikanan. Sistem pemancingan galatama mulai dikembangkan di pemancingan Balong, sistem seperti ini sudah banyak dikembangkan diberbagai pemancingan lainnya dengan cara penyewaan kolam terhadap pengelola atau panitia pemancingan galatama. Dan seiring perkembangannya yang cukup pesat pada akhirnya pemancingan Balong mengalami kemajuan yang cukup pesat dan bisa dikatagorikan sebagai pemancingan kelas atas.

Kemajuan pemancingan galatama Balong terlihat dengan bertambahnya berbagai fasilitas umum penunjang perusahaan pemancingan tersebut, di antaranya meliputi, area parkir, tempat ibadah, dan kafetaria (tempat makan). Kemudian pemancingan Balong dapat memperluas kolam pemancingannya yang

pada awalnya memiliki luas wilayah 1.000 m² kemudian menjadi 1.540 m².

2. Fasilitas Dan Kegiatan Pengembangan Usaha Pemancingan Galatama Balong

Balong sebagai pemancingan golongan atas memiliki fasilitas yang cukup lengkap dalam menunjang kegiatan usahanya. Fasilitas tersebut adalah:

- a. Fasilitas utama usaha. Sarana yang dimiliki pemancingan Balong dalam hal untuk memancing antara lain adalah kolam memancing, kolam penyimpanan ikan, dan saluran pengairan yang baik.
- b. Perlengkapan memancing. Perlengkapan alat yang dimiliki pada pemancingan Balong dalam kegiatan memancing antara lain adalah paralon, jaring, ember, serokan, hapa, tambang dan timbangan digital.
- c. Peralatan memancing. Peralatan memancing yang dimiliki pada pemancingan Balong antara lain adalah jalar (jejer), pelampung, benang pancing (tali pancing), roller dan mata kail pancing.
- d. Fasilitas pendukung usaha. Fasilitas pendukung yang dimiliki oleh pemancingan Balong dalam kegiatan usaha adalah areal parkir kendaraan yang cukup luas, kafetaria (pondok makan), mushola dan sarana bermain anak-anak, kantor panitia.⁴

3. Letak Geografis Pemancingan Balong.

Pemancingan balong desa Karang Sari mempunyai luas area 2.342 m², lokasi pemancingan ini berbatasan langsung dengan desa-desa sebagai berikut:

- a) Sebelah Timur : Berbatasa dengan desa Jati Mulyo
- b) Sebelah Barat : Berbatasan dengan Desa Fajar Baru

⁴ Bapak Hendra Ridwan (Ketua Panitia Pemancingan Galatama), *Wawancara*, Pada Tanggal 3 April 2016

- c) Sebelah Utara : Berbatasan dengan Desa Karang Anyar
- d) Sebelah Selatan : Berbatasan Dengan Desa Desa Margadadi⁵

Kodisi Geografis desa pemancingan Balong masih terdapat hamparan tanah kosong dan sebagian kecil perkebunan dan sebagiannya lagi tanah milik negara.

4. Struktur Kepanitiaan Pemancingan Galatama Balong

NO	NAMA	JABATAN	ALAMAT
1	H. Hendra Ridwan	Ketua	Jati Jati Mulyo
2	Iksan Alam	Wakil Ketua	Way Dadi
3	Sri Ayu	Sekretaris	Way Dadi
4	Intan Ayunda	Bendahara	Way Kandis
5	Asep Bukhari	Bagian Pelaksana	Tanjung Karang
6	Tatang	Keamanan	Karang Sari
7	Maulana Ujay	Keamanan	Karang Sari
8	Nanda	Keamanan	Karang Sari
9	Noval	Anggota	Karang Anyar
10	Ridwan	Anggota	Karang Anyar
11	Nafis	Anggota	Karang Anyar
12	Husein	Anggota	Karang Anyar
13	Angga	Anggota	Way Halim
14	Indra	Anggota	Way Halim
15	Farhan	Anggota	Way Kandis

⁵ Dokumentasi Kepengurusan Pemancingan Balong Desa Karang Sari

C. Sistem dan Praktek Perlombaan Pemancingan Galatama Balong

Pemancingan galatama Balong bersistem sewa-menyewa, terlihat di mana para pemancing diwajibkan memberi uang sebesar Rp400.000 kepada pengelola pemancingan (panitia) untuk mendaftar agar bisa mengikuti perlombaan memancing. Pihak pemilik kolam hanya menyediakan kolam beserta ikan. Dalam kata lain panitia hanya menyewa tempat dan ikan yang sudah tersedia dalam kolam kepada pemilik kolam dengan memberi sebagian uang yang sudah terkumpul dari uang pendaftaran peserta, peserta pemancingan mendapatkan tempat atau fasilitas memancing berupa kolam beserta ikannya, tempat duduk sesuai nomer yang telah disediakan dan fasilitas penunjang lainnya seperti kamar mandi, keramba ikan dan lain sebagainya. Kemudian pemancing dituntut bersaing secara ketat untuk berkompetisi demi mendapatkan sebuah hadiah, dengan kriteria pemenang yang terberat mendapatkan ikan hasil tangkapan pemancing, tetapi ikan hasil tangkapan tersebut tidak dibawa pulang melainkan harus dikembalikan kedalam kolam pemancingan (releas).⁶

Hadiah (reward) yang diperebutkan para peserta pemancingan berupa uang hasil pendaftaran peserta atau berupa barang seperti satu unit sepeda motor, dan alat elektronik yang diperoleh dari uang pendaftaran tersebut. Prinsip dalam pemancingan galatama pada dasarnya sama saja diberbagai daerah atau tempat, yang membedakan hanyalah dalam praktek dan peraturan pelaksanaan perlombaan memancing disetiap kolam pemancingan galatama. Tugas para pemancing (peserta memancing) adalah hanya membayar uang pendaftaran kepada panitia, kemudian diberikan nomer berupa kupon oleh panitia perlombaan untuk menentukan tempat duduk peserta sesuai nomer yang telah diberikan ketika pendaftaran. Pemberian

⁶ *Ibid*, hlm. 45

number kupon diserahkan kepada peserta melalui sistem undian.⁷

Peraturan dan kriteria pemenang beserta hadiah yang ditetapkan oleh pengelola pemancingan (panitia perlombaan) di kolam pemancingan Balong desa Karang Sari, antara lain adalah:

1. Peraturan perlombaan

a) Pendaftaran

Peserta atau pemancing diwajibkan membayar uang pendaftaran sebesar Rp400.000. Pemancing mendapatkan nomor berupa kupon untuk tempat duduk beserta keramba ikan. Tempat duduk peserta harus sesuai dengan nomor dan tidak dapat ditukar dengan peserta lain. Jika terbukti peserta menempati tempat duduk yang tidak sesuai dengan nomor kupon yang sudah diberikan panitia, maka secara otomatis peserta akan didiskualifikasi atau digugurkan.

b) Joran pancingan (alat memancing)

Pemancing hanya menggunakan satu buah joran pancingan dengan jenis pancingan roll casting (rol pancing). Tidak boleh lebih, jika ada peserta memancing yang melanggar akan didiskualifikasi (digugurkan) dari perlombaan.

c) Penggunaan umpan

Penggunaan umpan dibebaskan oleh panitia, dalam artian panitia memberikan kebebasan terhadap pemancing untuk berimprovisasi dalam membuat pakan dan umpan. Sehingga pemancing (peserta) dengan leluasa dapat berkreasi meracik umpan jitu andalan masing-masing.

d) Waktu pelaksanaan perlombaan

Pemancingan galatama dilaksanakan pada dua putaran perlombaan, putaran pertama dilaksanakan mulai

⁷ Bapak Hendra Ridwan (Ketua Umum Panitia Pemancingan Galatama Balong), *Wawancara* Pada Tanggal 8 April 2016

pukul 08.00-11.00 WIB, kemudian dilanjutkan putaran kedua pada pukul 13.00-16.00 WIB.⁸

2. Kriteria pemenang (juara) dan hadiah lomba

- a) Pemenang spesial (Jekpot) : Satu unit sepeda motor
- b) Juara I : Rp6.000.000,00. + Handphond
- c) Juara II : Rp4.000.000,00. + Tv LED 21 inch
- d) Juara III : Rp2.000.000,00. + DVD Player⁹

Jekpot dalam istilah bahasa berarti hadiah, dalam istilah galatama adalah ikan pita, para pelaku galatama juga sering menyebutnya sebagai gaco, peserta memiliki kebanggaan dan kepuasan tersendiri ketika mendapatkan jakpot, mengingat jekpot mempunyai nilai hadiah yang fastastik dan sebagai ajang memperebutkan kekuasaan dalam singgasana pergatamaan, pemancing yang mendapatkan jekpot berupa ikan pita dinobatkan sebagai jawara galatama. Yaitu apabila salah satu peserta mendapatkan seekor ikan berpita yang ditempatkan pada insangnya berupa tulisan yang sesuai dengan hadiah yang diperebutkan. Jekpot pada perlombaan pemancingan galatama di desa Karang Sari berupa sebuah motor, maka merek atau nama motor dicantumkan dalam pita yang terdapat di bagian pangkal luar insang ikan tersebut.¹⁰

Mengingat jekpot yang notabennya adalah special podium champ (juara spesial), pemilihan ikan berpita harus spesial. Pemancingan galatama di desa Karang Sari menggunakan ikan emas, maka spesifikasi ikan tersebut

⁸ *Ibid.*, hlm. 48

⁹ Bapak Asep Bukhori (Panitia Bagian Pelaksana Pemancingan Galatama), *Wawancara*, Pada Tanggal 8 April 2016

¹⁰ Bapak Riyan, (Pemancing/Peserta Perlombaan), *Wawancara*, Pada Tanggal 8 April 2016

adalah berwarna kuning dan memiliki bobot tubuh yang bongsor dengan berat di atas rata-rata ikan emas pada umumnya (babon), karena pada dasarnya ikan emas babon yang memiliki corak atau berwarna kuning ialah termasuk ikan yang eksotik (unik), sebagian kolam pemancingan galatama menggunakan ikan mas koi sebagai jekpot. Lain halnya dengan spesies ikan semacam patin, lele, dan gurame yang secara umum memiliki kriteria warna yang sama, dan untuk mengaplikasikan jekpot pada ikan patin, lele, dan gurame yaitu seekor ikan yang memiliki bobot terberat di atas rata-rata ikan tersebut. Penerepan jekpot atau ikan pita dilakukan oleh panitia pemancingan dan atau pemilik kolam pemancingan, dengan cara menindik bagian pangkal luar insang ikan, kemudian memasang ring atau cincin yang sudah dibekali dengan sebuah plat besi ringan berdiameter kurang lebih 1cm. Terlihat ikan tersebut seperti menggunakan asesoris (anting), tulisan sebuah hadiah yang diperebutkan dicantumkan pada daun anting (plat besi ringan) dengan metode tulisan ukir.¹¹

Dalam hal jekpot peserta tidak dituntut untuk memiliki keahlian khusus. Jakpot adalah hal yang tidak menjadi prioritas utama para peserta perlombaan memancing (pemancing), dianggap sebagai hal yang tingkat keberhasilannya kecil, hal ini lebih mengutamakan faktor keberuntungan, karena untuk mendapatkan satu ikan berwarna kuning dengan pita yang terpasang pada insang dalam sebuah kolam luas yang terdiri dari ratusan bahkan ribuan ekor ikan adalah hal yang mustahil bagi para pemancing. Pemancing lebih fokus dalam mendapatkan jumlah ikan, mengingat kriteria pemenang adalah berat ikan tersebut. Semakin banyak ikan yang didapat maka potensi kemenangan akan semakin besar.

Panitia dan pemilik kolam pemancingan di desa Karang Sari menyediakan tempat duduk sebanyak 70 tempat duduk

¹¹ *Ibid.*, hlm. 49

untuk peserta, maka inilah estimasi pembagian yang keseluruhan diatur oleh panitia.

- | | | |
|----------------------|---|------------------|
| 1) Penyewaan kolam | : | Rp1.500.000,00. |
| 2) Pemasukan Panitia | : | Rp6.450.000,00. |
| 3) Hadiah | : | Rp16.500.000,00. |
| 4) Uang kas galatama | : | Rp1.000.000,00. |

Penerapan pembagian uang di atas sudah menjadi patokan panitia dalam membagi uang hasil pendaftaran peserta, dimana kalkulasi total keseluruhan biaya perlombaan pemancingan di desa Karang Sari mencapai Rp25.450.000,00. Tujuh puluh tempat duduk yang disediakan panitia dan pemilik kolam setiap satu kali dalam 1 minggu habis dipesan (didaftar) peserta. Jika peserta mencapai 70 orang dan masing-masing biaya mendaftar Rp400.000 dalam 1 kali perlombaan panitia berhasil mengumpulkan dana sebanyak Rp28.000.000 dibagi Rp25.450.000 yaitu Rp2.550.000. Sisa uang sebanyak Rp2.550.000 dari biaya estimasi pemancingan galatama Balong tersebut kemudian dialokasikan panitia untuk biayaantisipasi kendaraan bermotor sebagai hadiah jekpot.¹²

Panitia dalam hal ini mempunyai kedudukan tertinggi, mengatur semua mekanisme yang berlaku dalam pemancingan galatama, baik untuk menetapkan sistem perlombaan pemancingan maupun merubahnya. Di balong pemancingan galatama desa Karang Sari terdiri atas 15 orang panitia yang dibagi berdasarkan tugasnya masing-masing, jika dikaitkan dalam pemasukan keuntungan panitia, dalam satu minggu per-panitia dapat mengantongi uang kurang lebih Rp430.000 untuk dibawa pulang (take home pay). Dalam sistem pemancingan galatama pengelola pemancingan atau panitia mempunyai kepribadian ganda, selain bertugas sebagai hakim perlombaan, merekapun bekerja sebagai buruh kolam pemancingan yang mempunyai gaji.

¹² Bapak Asep Bukhori, *Op. Cit.*, hlm. 49

Kemudian peserta dapat dinobatkan menjadi juara pertama, kedua, dan ketiga yaitu peserta dengan berat ikan tertinggi pertama, kedua, dan ketiga, berdasarkan akumulasi satuan kilogram yang dilakukan dua kali penimbangan. Tahap penimbangan pertama dilakukan pada waktu berakhirnya putaran pertama, begitupun dalam putaran kedua penimbangan dilakukan setelah berakhirnya perlombaan putaran kedua. Hasil akumulasi timbangan ikan tersebut kemudian didata oleh panitia yang kemudian ditentukan pemenang perlombaan berdasarkan hasil timbangan terberat berdasarkan satuan kilogram, dan ikan hasil pancingan yang telah ditimbang dikembalikan ke dalam kolam pemancingan untuk diperlombakan kembali.

Kebiasaan dalam praktek pemancingan galatama di pemancingan Balong demi menumbuhkan rasa antusias yang tinggi dan menimbulkan adrenalin yang kuat, pihak pemancing (peserta) mengadakan perjanjian taruhan uang kepada peserta lain, dalam hal ini sebagian peserta saling bertaruhan dalam hal mendapatkan jakpot yang diadakan oleh pihak panitia dan atau pemilik kolam pemancingan. Jakpot yang pada dasarnya bukan menjadi prioritas utama kalangan pemancing karena mereka beranggapan bahwa jakpot (ikat pita) adalah hal sulit untuk didapatkan, satu ekor ikan berpita dalam kolam yang berukuran kurang lebih dua hektar dengan ratusan bahkan ribuan ekor ikan menurut mereka ialah hal yang mustahil didapatkan, namun jakpot sendiri memiliki hadiah yang menggiurkan berupa satu unit sepeda motor, maka hal ini dijadikan sebagai indikasi untuk menumbuhkan antusias yang memicu adrenalin peserta, daya tarik inilah yang membuat pemancingan galatama Balong selalu dipenuhi oleh peserta perlombaan memancing. Dalam hal ini pihak panitia dan atau pemilik kolam pemancingan seolah membiarkan aktifitas semacam ini mereka berpendapat bahwa hal seperti ini mempunyai nilai keuntungan inmaterial, sehingga pemancing lain yang tidak ikut serta kemudian ikut serta dalam perlombaan memancing.

